



PERBEDAAN INDEKS PLAK ANTARA SIKAT GIGI LURUS DAN SIKAT GIGI MELENGKUNG PADA ANAK TK ALIF

Kurniaty Pamewa¹, Sitti Fadhillah Oemar Mattalitti², Kanita Faradisa³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia,
Jalan Kakatua No. 27 Makassar 90121 Sulawesi Selatan, Telp. (0411)873018-874051

Post-el: kurniaty.fkg@umi.ac.id¹

st.fadhillaumarmattalitti@umi.ac.id²

faradisakanita@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Plak gigi ialah dampak pencetus terjadinya karies gigi. Indeks plak dan karies gigi anak pada anak memiliki keterkaitan. Perawatan kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk menghentikan pertumbuhan plak. Plak dapat dihilangkan dari semua permukaan gigi dengan menyikat gigi secara menyeluruh dan sering. Ini adalah teknik sederhana dan praktis untuk mengatur dan mencegah penumpukan plak. Peralatan yang paling umum digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut adalah sikat gigi. Sikat gigi Anda dengan benar, baik dalam frekuensi, waktu, atau teknik, menggunakan sikat gigi manual dan elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Tujuan Penelitian: Mengetahui perbedaan indeks plak antara sikat gigi lurus dan sikat gigi melengkung di TK Alif. Bahan dan metode menggunakan metode quasi eksperimental dan desain penelitian cross sectional serta Uji Mann-Whitney U Test. Hasil pada hasil Mann-Whitney U Test, nilai p-value $0.000 < 0.05$. Maka, ada perbedaan nilai sebelum dan setelah indeks plak pada perlakuan sikat gigi lurus dan melengkung. Kesimpulan berdasarkan hasil temuan ada perbedaan skor indeks plak pada anak di TK Alif setelah menyikat gigi dengan memakai sikat gigi lurus dan sikat gigi melengkung.</i></p>	<p>Diajukan : 29-6-2023 Diterima : 19-8-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Dental plaque is the trigger effect of dental caries. The plaque index and children's dental caries in children are related. Dental and oral hygiene care is carried out to stop the growth of plaque. Plaque can be removed from all tooth surfaces by brushing your teeth thoroughly and frequently. This is a simple and practical technique for managing and preventing plaque buildup. The equipment most commonly used to clean teeth and mouth is a toothbrush. Brush your teeth properly, whether in frequency, time, or technique, using manual and electric toothbrushes of various sizes and shapes. Research Objectives to determine the difference in plaque index between straight toothbrushes and curved toothbrushes at Alif Kindergarten. Materials and methods findings using a quasi-experimental method and a cross-sectional study design and the Mann-Whitney U Test. Results on the results of the Mann-Whitney U Test, the p-value is $0.000 < 0.05$. Thus, there are differences in the values before and after the plaque index in the treatment of straight and curved toothbrushes. Conclusion based on the findings there is a difference in the plaque index score in children at Alif Kindergarten after brushing their teeth using a straight toothbrush and a curved toothbrush.</i></p>	<p>Kata kunci: Plak, Sikat Gigi, Menyikat Gigi.</p> <p>Keywords: Plaque, Toothbrush, Brushing Teeth.</p>
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Pamewa, K., Mattalitti, S.F.O, & Faradisa, K. (2023). Perbedaan Indeks Plak Antara Sikat Gigi Lurus dan Sikat Gigi Melengkung Pada Anak TK Alif. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 1(3), 268–275. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Menurut RISKESDAS 2018, kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia secara umum masih kurang baik. Menurut temuan survei kesehatan, 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Gigi berlubang pada anak usia dini cukup umum, dengan frekuensi 93%. Rongga mulut saat ini diganggu dengan masalah serius yang disebut karies gigi. Karena lapisan enamel masih berkembang setelah erupsi, anak prasekolah lebih rentan terhadap karies gigi dibandingkan kelompok usia lainnya. Karena anak usia 3-6 tahun atau anak usia pra sekolah masih belum mengetahui dan menjaga kebersihan gigi dan mulut, karies dapat dipicu oleh perilaku buruk menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak.

Tubuh yang sehat terpelihara dengan kebersihan gigi dan mulut yang sehat, artinya kebersihan gigi dan mulut merupakan komponen yang sangat penting bagi kesehatan gigi dan mulut serta tubuh. Namun saat ini, anak-anak prasekolah memiliki nafsu makan yang besar terhadap makanan yang mengandung gula. Semua individu memiliki akses mudah ke makanan kariogenik, dan tidak adanya paparan fluoride dalam kombinasi dengan peningkatan diet yang mengandung gula adalah penyebab tingginya tingkat kerusakan gigi secara global.

Kesehatan gigi dan mulut anak harus diperhatikan sejak dini karena kerusakan gigi pada masa bayi dapat mengganggu perkembangan gigi saat dewasa. Penumpukan plak merupakan salah satu komponen kebersihan mulut yang meningkatkan kejadian karies gigi pada anak, dan terdapat korelasi antara indeks plak dengan karies gigi anak.

Faktor risiko utama demineralisasi gigi dan pemicu karies gigi adalah plak gigi. Karena terkait dengan kebiasaan sehari-hari seperti mengonsumsi makanan yang mudah menempel pada permukaan gigi dan kurang memiliki sifat membersihkan diri, maka menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah terbentuknya plak, dan jika tidak dibersihkan maka plak akan terlihat jika tidak ada langkah yang diambil untuk membersihkan mulut. Akibatnya, kerusakan jaringan periodontal dan karies sering dijumpai pada kehidupan manusia modern.

Menyikat gigi secara menyeluruh dan sering untuk menghilangkan plak dari semua permukaan gigi adalah teknik sederhana, efisien, dan praktis untuk mengatur dan mencegah penumpukan plak. Menyikat gigi adalah cara yang sederhana dan efektif untuk mengelola plak secara mekanis dan juga merupakan langkah pertama dalam mencegah gigi berlubang.

Salah satu alat fisioterapi rongga mulut yang sering digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut adalah sikat gigi. Sikat gigi Anda dengan benar dengan menggunakan frekuensi, waktu, dan teknik yang tepat. Sikat gigi yang berbeda ukuran dan bentuknya.

Terdapat perbedaan antara sikat gigi dengan kepala sikat gigi lurus dan sikat gigi dengan kepala sikat melengkung dalam hal menghilangkan plak, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Rawati Siregar tentang cara penggunaannya untuk menurunkan indeks plak pada siswa kelas VI sekolah dasar.

Penelitian yang sama juga dilakukan pada tahun 2019 oleh Hartono J. Situmeang yang memaparkan penggunaan sikat gigi melengkung dan lurus untuk menurunkan indeks plak pada siswa SD IV dan V^{[1][2][3][4][5][6][7][8][9][10]}. Kepala sikat gigi yang melengkung lebih disukai daripada kepala sikat gigi yang lurus karena lebih baik dalam membersihkan gigi. Penulis

tertarik untuk menggunakan sikat gigi lengkung dan ujung sikat gigi lurus untuk menurunkan indeks plak pada anak TK Alif berdasarkan uraian di atas.

METODE

Penelitian cross-sectional dilakukan pada temuan ini dengan menggunakan metod quasi eksperimen. Di TK Alif, temuan ini mencoba membandingkan perbedaan indeks plak antara sikat gigi lurus dan sikat gigi lengkung. Solusi Produk dan Layanan Statistik (SPSS) akan digunakan agar menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Uji kenormalan dijalankan terlebih dahulu, kemudian data diolah. gunakan Mann-Whitney U Test untuk pengujian. Anak-anak yang terdaftar di TK Alif yang berada di fase gigi sulung menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan ini untuk mengetahui perbedaan indeks plak antara sikat gigi lurus dan sikat gigi melengkung pada anak TK Alif. Terdapat 60 sampel yang akan digunakan tetapi pada saat hari penelitian terdapat 6 orang yang tidak dapat digunakan sebagai sampel sehingga sampel yang di gunakan ada 44 orang, pada temuan ini ada 2 kelompok perlakuan yang diberikan pada temuan ini yakni kelompok yang menyikat gigi dengan sikat gigi lurus sebagai kelompok pertama dan kelompok yang menyikat gigi dengan sikat gigi melengkung sebagai kelompok kedua. Masing-masing kelompok ada 22 orang responden. Sehingga total sampel sebanyak 44 orang.

Prosedur temuan yaitu, seluruh sampel dilakukan pemeriksaan indeks plak sebelum sikat gigi menggunakan disclosion Solution, setelah itu seluruh sampel dibagi menjadi 2 kelompok lalu tersebut diarahkan untuk menyikat gigi selama 2 menit dengan teknik fones. Khusus pada kelompok 1 dengan sikat gigi lurus, lalu dilanjut kelompok 2 dengan sikat gigi melengkung. Kemudian peneliti mengukur indeks plak setelah menyikat gigi menggunakan disclosion Solution. Program SPSS versi 25 (SPSS Inc., Chicago, IL, USA) kemudian digunakan untuk pemrosesan dan analisis data serta pengumpulan dan pencatatan semua temuan studi. Tabel dan grafik distribusi berikut mewakili temuan penelitian.

Tabel 1. Distribusi frekuensi indeks plak sebelum sikat gigi dengan sikat gigi lurus

Indeks Plak	Kategori	Frekuensi	Persen
0-1,7	Baik	2	9.09%
1,8-3,4	Sedang	19	86.36%
3,5-5	Buruk	1	4.55%
Total		22	100.00%

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan sebaran distribusi indeks plak sebelum diberikan perlakuan sikat gigi lurus. Hasil menunjukkan bahwa 2 responden (9.09%) memiliki indeks plak kategori baik, 19 responden (86.36%) memiliki indeks plak kategori sedang, dan 1 responden (4.55%) memiliki indeks plak kategori buruk . Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar respoden memiliki indeks plak dalam kategori sedang karena memiliki frekuensi tertinggi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi indeks plak setelah sikat gigi dengan sikat gigi lurus

Indeks Plak	Kategori	Frekuensi	Persen
0-1,7	Baik	16	72.73%
1,8-3,4	Sedang	6	27.27%
Total		22	100.00%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebaran distribusi indeks plak setelah diberikan perlakuan sikat gigi dengan sikat gigi lurus. Hasil menunjukkan bahwa 16 responden (72.73%) memiliki indeks plak kategori baik dan 6 responden (27.27%) memiliki indeks plak kategori sedang. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki indeks plak dalam kategori baik karena memiliki frekuensi tertinggi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi indeks plak sebelum sikat gigi dengan sikat gigi melengkung

Indeks Plak	Kategori	Frekuensi	Persen
0-1,7	Baik	2	9.09%
1,8-3,4	Sedang	18	81.82%
3,5-5	Buruk	2	9.09%
Total		22	100.00%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebaran distribusi indeks plak sebelum diberikan perlakuan sikat gigi dengan sikat gigi melengkung. Hasil menunjukkan bahwa 2 responden (9.09%) memiliki indeks plak kategori baik, 18 responden (81.82%) memiliki indeks plak kategori sedang, dan 2 responden (9.09%) memiliki indeks plak kategori buruk. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki indeks plak dalam kategori sedang karena memiliki frekuensi tertinggi.

Tabel 4. Distribusi frekuensi indeks plak setelah sikat gigi dengan sikat gigi melengkung

Indeks Plak	Kategori	Frekuensi	Persen
0-1,7	Baik	21	95.45%
1,8-3,4	Sedang	1	4.55%
Total		22	100.00%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebaran distribusi indeks plak setelah diberikan perlakuan sikat gigi dengan sikat gigi melengkung. Hasil menunjukkan bahwa 21 responden (95.45%) memiliki indeks plak kategori baik dan 1 responden (4.55%) memiliki indeks plak kategori sedang. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki indeks plak dalam kategori baik karena memiliki frekuensi tertinggi.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kondisi	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	p-value
Sebelum Sikat Gigi Lurus	0.984	22	0.965
Setelah Sikat Gigi Lurus	0.908	22	0.043
Sebelum Sikat Gigi Melengkung	0.979	22	0.903
Setelah Sikat Gigi Melengkung	0.940	22	0.196

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas indeks plak, nilai p-value sebelum perlakuan sebesar $0.965 > 0.05$ ($p\text{-value} > 0.05$). Jadi, sebelum perlakuan sikat gigi lurus berdistribusi normal. Sedangkan, sesudah dilakukan perlakuan menggunakan sikat gigi lurus diperoleh nilai p-value $0.043 < 0.05$ ($p\text{-value} < 0.05$). Maka, data indeks plak sesudah menggunakan sikat gigi lurus tidak berdistribusi normal. Pengujian data perbandingan sebelum menggunakan uji wilcoxon.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas indeks plak, nilai p-value sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan sikat gigi melengkung masing-masing >0.05 (p-value > 0.05), maka, data indeks plak sebelum dan sesudah menggunakan sikat gigi melengkung berdistribusi normal. Pengujian data perbandingan sebelum menggunakan uji t-paired.

Tabel 6. Uji Perbedaan Sebelum dan Setelah menggunakan sikat gigi lurus

Kondisi	Mean	N	Std. Deviation	P-value
Sebelum Sikat Gigi Lurus	2.486	22	0.469	0.000
Setelah Sikat Gigi Lurus	1.286	22	0.482	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan rata-rata nilai pada indeks plak kondisi sebelum dan sesudah. Sebelum dilakukan sikat gigi lurus diperoleh *mean* indeks plak 2.486 dan standar deviasi 0.469. Sedangkan setelah dilakukan sikat gigi lurus diperoleh *mean* indeks plak 1.286 dan standar deviasi 0.482. Ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan sikat gigi lurus terjadi penurunan nilai rata-rata indeks plak. Untuk melihat perubahan, nilai p-value $0,000 < 0,05$ (p-value < 0.05). Jadi, ada perubahan signifikan pada indeks plak setelah dilakukan sikat gigi lurus.

Tabel 7. Uji Perbedaan Sebelum dan Setelah menggunakan sikat gigi melengkung

Kondisi	Mean	N	Std. Deviation	P-value
Sebelum Sikat Gigi Melengkung	2.531	22	0.560	0.000
Setelah Sikat Gigi Melengkung	1.059	22	0.385	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan rata-rata nilai pada indeks plak kondisi sebelum dan sesudah. Sebelum dilakukan sikat gigi melengkung diperoleh *mean* indeks plak 2.531 dan standar deviasi 0.560. Sedangkan setelah dilakukan sikat gigi melengkung diperoleh *mean* indeks plak 1.059 dan standar deviasi 0.385.

Ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan sikat gigi melengkung terjadi penurunan nilai *mean* indeks plak. Untuk melihat perubahan, diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$ (p-value < 0.05). Jadi, ada perubahan signifikan pada indeks plak setelah dilakukan sikat gigi melengkung.

Untuk melihat perbedaan antara penggunaan sikat gigi melengkung dan lurus dilakukan uji normalitas agar mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Perbedaan Kondisi Sebelum dan Setelah menggunakan Sikat gigi lurus dan melengkung

Kondisi	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	p-value	
Sebelum-Setelah	Lurus	0.903	22	0.035
	Melengkung	0.968	22	0.676

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji normalitas diperoleh nilai p-value pada selisih sebelum diperoleh nilai p-value $0.035 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa data selisih pre-post sikat gigi lurus tidak normal. Sedangkan, pada data sikat gigi melengkung diperoleh nilai p-value $0.676 > 0.05$, Maka, data selisih pre-post sikat gigi melengkung normal. Sehingga untuk uji normalitas, dapat digunakan uji Mann-Whitney sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Mann Whitney

	Kondisi	Mean	Std. Deviation	p-value
Sebelum-Setelah	Lurus	1.200	0.665	0.000
	Melengkung	1.473	0.557	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata selisih pre dan post indeks plak pada perlakuan sikat gigi lurus sebesar 1.200 dengan standar deviasi sebesar 0.665, sedangkan pada perlakuan sikat gigi melengkung sebesar 1.473 dengan standar deviasi sebesar 0.557. Hasil uji perbandingan nilai p-value $0.000 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai sebelum dan setelah indeks plak pada perlakuan sikat gigi lurus dan melengkung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan indeks plak anak TK Alif yang menggunakan sikat gigi lurus dan sikat gigi lengkung. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok perlakuan yaitu kelompok pertama menggunakan sikat gigi lurus untuk menyikat gigi, sedangkan kelompok kedua menggunakan sikat gigi lengkung untuk menyikat gigi. 22 responden membentuk setiap kelompok. 44 orang semuanya menjawab, membuat total. Tes *Mann-Whitney U* digunakan dalam penyelidikan ini. Pada siswa TK Alif, bandingkan perbedaan indeks plak antara sikat gigi lurus dan sikat gigi lengkung. Responden tinggi semua memiliki indeks plak dengan kriteria sangat baik, sedang, atau buruk, yang menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut masih rendah, sesuai dengan temuan penelitian awal yang telah dilakukan.

Kebiasaan menyikat gigi dalam kehidupan sehari-hari berdampak pada kebersihan gigi. Hal ini semakin didukung dengan klaim dalam jurnal penelitian Syahida (2017) bahwa tingkat kebersihan gigi seseorang dipengaruhi oleh perilaku dalam menyikat gigi, sedangkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2019) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar akan mempengaruhi kebersihan mulut dan gigi. Ketika seseorang menyikat gigi dengan benar, indeksnya rendah, dan ketika tidak, indeksnya tinggi.^{13,14}

Karies dan radang gusi dapat disebabkan oleh plak gigi, juga dikenal sebagai biofilm gigi. Plak adalah lapisan lunak yang terdiri dari populasi mikroba yang berkembang biak pada matriks perekat yang berkembang pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan.^{12,15}

Berdasarkan hasil temuan didapatkan 2 anak memenuhi kriteria indeks plak sebelum menggunakan sikat gigi lurus, 19 anak memenuhi kriteria tingkat sedang tinggi, 1 anak memenuhi kriteria tingkat rendah, dan 16 anak ditemukan setelah menggunakan sikat gigi lurus. sikat gigi. memiliki kriteria indeks plak baik, dan 6 anak memiliki kriteria indeks plak sedang. Namun pada saat dilakukan pengukuran indeks plak sebelum menggunakan kepala sikat gigi melengkung, diketahui 2 anak memiliki kriteria indeks plak baik, 18 anak memiliki kriteria indeks plak sedang, 2 anak memiliki kriteria indeks plak buruk, dan setelah menggunakan sikat gigi lengkung, 2 anak memenuhi kriteria indeks plak tinggi setelah menggunakan sikat gigi lengkung, khususnya ditemukan 1 anak dan 21 anak memenuhi kriteria indeks plak sangat baik.

Hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Rawati Siregar dan Jessi Sihotang pada 30 siswa Kelas VI SD Negeri 066038 Desa Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Menurut temuan penelitian, indeks plak untuk kriteria sangat baik sebelum membersihkan gigi dengan kepala sikat gigi lurus adalah 2, sedang adalah 3, dan

sangat buruk adalah 10. Setelah membersihkan gigi, 8 orang baik, 0 orang buruk, dan 7 orang. orang mendapat kriteria baik. 15 orang memiliki kriteria baik setelah membersihkan gigi dengan kepala sikat gigi melengkung, dibandingkan 3 orang yang memiliki kriteria baik sebelumnya dan 12 orang yang memiliki kriteria buruk.

Berdasarkan informasi pada tabel 5.6 dan 5.7 dapat disimpulkan bahwa penggunaan sikat gigi lengkung secara signifikan menurunkan indeks plak gigi pada kelompok responden dibandingkan dengan penggunaan sikat gigi lurus.

Perbedaan rata-rata indeks plak sebelum dan sesudah perawatan ditunjukkan pada Tabel 5.9 sebesar 1,200 dengan standar deviasi 0,665 untuk perawatan sikat gigi lurus dan 1,473 dengan standar deviasi 0,557 untuk perawatan sikat gigi melengkung. Temuan uji perbandingan menghasilkan nilai p 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sikat gigi lurus dan melengkung dirawat, nilai indeks plak sebelum dan sesudahnya berbeda.

Studi ini juga menunjukkan bagaimana jenis sikat gigi yang digunakan dapat mempengaruhi seberapa banyak indeks plak berkurang. Hal ini konsisten dengan klaim yang dibuat oleh Santosh et al. pada tahun 2020 bahwa berbagai jenis sikat gigi dapat menurunkan skor indeks plak. Penggunaan kepala sikat gigi yang melengkung lebih disukai dan lebih efisien daripada penggunaan kepala sikat gigi yang lurus, demikian pernyataan yang dibuat pada tahun 2019 oleh Hartono J. Situmeang.

Dengan bantuan temuan, jelas bahwa efektivitas penggunaan sikat gigi lurus vs sikat gigi melengkung untuk menghilangkan plak sangat bervariasi.

Ukuran maksimal kepala sikat gigi yang disarankan oleh American Dental Association adalah 29x10mm untuk dewasa, 20x7mm untuk anak-anak, dan 18x7mm untuk balita. Ada beberapa model sikat gigi yang tersedia. Beberapa memiliki bulu yang fleksibel atau bersudut, sementara yang lain memiliki permukaan datar, zig-zag, atau saling silang. Bentuk, ukuran, dan tingkat kekerasan bulu sikat gigi yang tersedia di pasaran sangat beragam. Agar sesuai dengan dimensi rongga mulut, ukuran dan bentuk kepala sikat harus diubah.^{12,16,17}

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di TK Alif tentang Perbedaan indeks plak antara sikat gigi lurus dan sikat gigi melengkung dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sebelum menggunakan sikat gigi lurus untuk membersihkan gigi, indeks plak menunjukkan 2 anak dengan kriteria sangat baik, 19 orang dengan kriteria sedang, dan 1 orang dengan kriteria buruk. Setelah menggunakan sikat gigi lurus indeks plak menunjukkan kriteria baik 16 orang dan sedang 6 orang.
2. Indeks plak adalah 2 anak dengan kriteria baik, 18 orang dengan kriteria sedang, dan 2 orang dengan kriteria buruk sebelum dan sesudah membersihkan gigi dengan sikat gigi lengkung, dibandingkan dengan 21 orang dengan kriteria baik dan 1 orang dengan kriteria sekarang setelah menggosok gigi. gigi dengan sikat gigi lurus.
3. Indeks plak berbeda antara menggunakan sikat gigi lurus dan sikat gigi melengkung sebelum dan sesudah menyikat gigi

DAFTAR RUJUKAN

- Amnur AND. Pengaruh Pasta Gigi Mengandung Xylitol dan Flouridde Dibandingkan Pasta Gigi Mengandung Flouride Terhadap Plak Gigi. *J Kedokt Diponegoro*. 2017;3(1):114-176.
- Anwar AI, Adnan AP, Ayub AA. Hubungan Antara Status Periodontal Dan Status Gigi Geligi Usia Dewasa Masyarakat Kelurahan Malino Kabupaten Gowa. *Cakradonya Dent J*. 2018;10(2):71-7.
- Aung MH, Nyan M. Evaluation of Various Oral Hygiene Instruction Methods on Effectiveness of Tooth-brushing in Primary School Children. *Myanmar Heal Sci Res J*. 2019;31(3):233-8.
- Faisal M. Differences In Plaque Index Brushing With A Toothbrush Hairy Soft And Brushing With A Toothbrush Hairy Medium Being On Grade 4 And 5 Students At Public Primary Schools 07 Air Camar Kecamatan Padang Timur Tahun 2017. 2015;3(2):83-91.
- Hermanto, Laila VN, Chairanna IE, Sarwo I. Tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah ditinjau dari efektivitas teknik menyikat gigi bass dan roll. *JIKG*. 2021.3(2):570-578.
- Intan, Susilarti D. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Skor Debris pada Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo. *e-jurnal poltekkes kemenkes Yogyakarta*.
- Norlita W, Isnaniar I, Hidayat M. Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Phot J Sain dan Kesehat*. 2020;11(1):93-103.
- Pontoluli ZG, Khoman JA, Wowor VNS. Kebersihan Gigi Mulut dan Kejadian Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar. *e-GiGi*. 2021;9(1):21-8.
- Senjaya AA. Buah Dapat Menyebabkan Gigi Karies. *J Ilmu Gizi*. 2017;5(1):15-21.
- Siregar R, Sihotang J. Perbedaan Kepala Sikat Gigi Lurus Dan Kepala Sikat Gigi Melengkung Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa-Siswi Kelas VI SD Negeri 066038. 2016.
- Sumantri D. Pengurangan akumulasi plak gigi dengan membandingkan metode mengunyah permen karet xylitol dan berkumur teh hijau Reduction of dental plaque accumulation by comparing chewing xylitol bubble gum and gargling green tea. *J Mater Kedokt Gigi*. 2018;2(2):174-80.
- Suryaningtyas F, Hidayati S, Mahirawatie IC. SLR : Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2022;3(1):88-98.
- Syahida Q, Wardani R, Zubaedah C. Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa usia 11-12 tahun di SDN Cijayana 1 Kabupaten Garut. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2017;29(1):57-62.
- Utami S. Hubungan Antara Plak Gigi Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Anak Usia Prasekolah The Relationship Between Dental Plaque And The Severity Of Dental Caries Among Preschool Children. *Idj*. 2018;2(2):3-9.
- Wiradona I, Widjanarko B, Syamsulhuda BM. Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi terhadap Plak Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *J Promosi Kesehat Indones*. 2016;8(1):59-68.

Yuanita Lely Rachmawati, Dini Rachmawati, Ambar Puspitasari NR. Manajemen Karies pada Anak. Malang: UB PRESS; 2022.

Yusnita RE, Anggraini LD, Pengajar S, Kedokteran D, Anak G, Studi P, Et Al. Perbandingan Menyikat Gigi Metode Horizontal Menggunakan Bulu Sikat Soft Dan Bulu Sikat Medium Tunarungu (Kajian Pada SLB Wiyata Darma I Yogyakarta). 2019;01.